

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan menjelaskan temuan dan pembahasan mengenai penerapan konsep pembelajaran humanistik oleh tokoh Clément Mathieu dalam film *Les Choristes* sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian, sebelumnya penulis akan menjelaskan secara singkat terlebih dahulu mengenai latar belakang film *Les Choristes*.

Les Choristes menceritakan kehidupan tentang sebuah sekolah sekaligus asrama khusus anak nakal yang bernama *Fond de L'Etang*. Sebagian dari mereka adalah anak yatim piatu yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya karena perang dunia ke-2. Untuk mengatasi kenakalan para siswa tersebut, sang kepala sekolah menerapkan sistem *action-réaction* yang berarti apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah akan mendapat hukuman yang sifatnya kurang manusiawi. Meskipun para siswa kerap mendapat hukuman yang keras, hal itu tidak membuat mereka jera. Mereka kerap mengulangi perbuatannya. Di sisi lain, sistem *action-réaction* tersebut telah menyebabkan seorang siswa yang tidak tahan dengan kehidupan di *Fond de L'Etang* memutuskan untuk mengakhiri hidup.

Kehidupan di *Fond de L'Etang* berubah sejak kedatangan seorang guru musik yang bernama Clément Mathieu. Clément Mathieu bukanlah seorang guru yang tegar menyakiti siswanya. Untuk mengatasi kenakalan mereka, ia akan bertindak secara tegas. Hal ini sangat berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh Rachin yang selalu bertindak keras terhadap siswanya. Menurut penulis, beberapa tindakan Clément Mathieu dalam kegiatan belajar dan mengajar

berkaitan dengan prinsip dan peran guru sebagai fasilitator menurut teori belajar

humanistik.

Penulis menemukan beberapa prinsip teori belajar humanistik dan peran

guru sebagai fasilitator menurut teori tersebut berupa cuplikan adegan, bahasa

tubuh, monolog dan dialog dalam film *Les Choristes*

4.1 Penerapan Konsep Pembelajaran Humanistik dalam Film *Les Choristes*:

a) Hasrat untuk Belajar

Irham&Wiyani (2013, hal. 196-197) sesuai yang telah dikatakan oleh

Rogers dalam diri setiap manusia telah mempunyai hasrat untuk belajar,

mengeksplorasi diri, dan mengembangkan minat. Penulis menemukan sebuah

kasus dalam film *Les Choristes* yang menggambarkan situasi ketika Pierre

Morhange menunjukkan situasi bahwa ia memiliki hasrat untuk belajar.

(00:35:55-00:36:21)



Gambar 4.1 Pierre melihat teman-temannya berlatih paduan suara dan ketika ruangan sepi ia mencoba berlatih sendiri.

Namun, pada malam berikutnya Pierre mencoba kembali menyelinap dan

Clément Mathieu mengetahuinya. (00:45:52-00:46:42)



Gambar 4.2 Clément Mathieu mengetahui Pierre sedang berlatih.

Clément Mathieu

Pierre Morhange

Clément Mathieu

Pierre Morhange

Clément Mathieu

Pierre Morhange

Clément Mathieu

Clément Mathieu

Pierre Morhange

Clément Mathieu

Pierre Morhange

Clément Mathieu

Pierre Morhange

Clément Mathieu

Universitas Brawijaya

: Qu'est-ce tu fais là Morhange?

: Rien, Monsieur.

: Alors, j'ai entendu des voix. Ca doit être la fatigue. Article 8 du règlement interieur. Il est interdit aux élèves de pénétrer seuls dans les classes. Avec Monsieur Rachin tu le recopierais 100 fois pendant le matin. Sans compter s'il irait le dire à ta mère.

: J'en ai rien à foutre de ma mère.

: Qu'est-ce qu'elle t'a fait? Explique-moi!.

: Je n'ai rien à vous dire.

: Attends, j'ai pas fini. Tu vas pas t'en tirer comme ça. Tout se paie ici, demande à Pépinot. Morhange, toi, tu fais des choses qui ne te ressemblent pas. Faire le mur, te bagarrer, jouer le voyou. Tu fais peut-être rire les autres, mais pas moi. Alors à partir de demain, participation obligatoire à la chorale! Les cours de musique. Tous les jours! Allez! File te coucher.

: Apa yang kamu lakukan Morhange?.

: Tidak ada, Monsieur.

: Saya kira saya mendengar suara. Mungkin saya mengantuk. Peraturan nomor 8, murid dilarang berada di kelas sendirian. Pak Rachin akan menyuruhmu menulis 100 kali. Selain itu ia akan memberitahu ibumu.

: Saya tidak peduli dengan ibu saya.

: Apa yang akan kamu lakukan? Jelaskan!.

: Tak ada yang perlu saya jelaskan pada Anda.

: Tunggu, saya belum selesai. Kamu tidak bisa pergi secepat itu. Semua ada harganya disini, tanya Pépinot. Morhange, kamu telah melakukan sesuatu yang bukan dirimu. Kamu berpura-pura menjadi preman, bermain-main, dan saya tidak suka. Saya tidak akan main-main. Mulai besok, kamu bergabung dengan paduan suara. Belajar musik setiap hari! Sekarang, tidurlah!

Clément Mathieu mengetahui bahwa Pierre mempunyai bakat bernyanyi, dan sejak saat itu Pierre diminta untuk bergabung dengan tim paduan suara dan menjadi penyanyi solo. Kasus ini menggambarkan Pierre Morhange memiliki hasrat untuk belajar ketika ia mendengar dan melihat teman-temannya untuk pertama kalinya belajar bernyanyi, sehingga hal itu mendorong dirinya untuk mencoba belajar dan mengeksplorasi sendiri bakat yang dimiliki. Kemudian Clément Mathieu yang menyadari bakat yang dimiliki oleh Pierre Morhange, berusaha membantu mengembangkan bakatnya dengan mengajak Pierre bergabung dengan paduan suara. Pada prinsip belajar humanistik selanjutnya yang penulis temukan adalah belajar tanpa ancaman.

b) Belajar Tanpa Ancaman

Irham&Wiyani (2013, hal. 196-197) prinsip ini menjelaskan bahwa siswa akan lebih menyukai jika dalam proses belajar mengajar tidak mendapat ancaman yang dapat mengurangi minat belajar siswa. Pada prinsip ini penulis menemukan kasus dalam film *Les Choristes* yang menggambarkan situasi ketika Clément Mathieu dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan kata-kata yang mengandung ancaman yang dapat mengurangi minat siswa. Mereka pun dapat menikmati proses belajar mengajar tersebut. (00:16:48-00:17:08)



Gambar 4.3 Clément Mathieu meminta para siswa untuk menuliskan cita-cita mereka.

Clément Mathieu : Pour mieux vous connaître, je vais vous demander de m'écrire, sur un e feuille, votre nom, votre âge et le métier que vous aimeriez faire.

Agar saya dapat mengenal kalian dengan baik, tulislah nama kalian, umur, dan pekerjaan yang ingin kalian miliki di masa depan.

Pada gambar 4.3 Clément Mathieu meminta para siswa untuk menuliskan nama, umur dan cita-cita mereka di secarik kertas sebagai perkenalan karena ia merupakan guru baru di sekolah tersebut. Meskipun pada mulanya para siswa tersebut membuat kegaduhan dengan menggambar wajah Clément Mathieu di papan tulis dengan sebutan *Crane D'obus* yang berarti botak, ia tidak marah atau

menghukum mereka dengan cara yang keras. Sebaliknya, ia hanya menyuruh para siswa untuk diam dan kembali ke tempat duduk. Clément Mathieu pun terkejut karena para siswa mau menuruti perintahnya walau tanpa mengeluarkan kata-kata yang berupa ancaman. Selain itu penulis juga menemukan kasus lain yang menggambarkan prinsip belajar tanpa ancaman. (00:15:29-00-15-51)



Gambar 4.4 Clément Mathieu membuat kesepakatan dengan Le Querrec.

Clément Mathieu : Écoute! On va peut-être s'arranger tous les deux. Tu as fait beaucoup de mal à M. Maxence. Beaucoup! Alors, je ne vais pas t'emmener chez le directeur, mais je vais te punir quand même.

Désormais, au lieu de faire l'idiot pendant la récréation, tu travailleras à l'infirmérie. Je te nomme garde malade du

père Maxence. Tu veilleras sur lui jusqu'à ce qu'il soit guéri. Tu es d'accord?

Clément Mathieu

: Dengarkan! Mungkin kita dapat membuat kesepakatan. Kamu telah banyak menyakiti Maxence. Saya tidak akan membawamu ke kantor kepala sekolah, tapi saya akan tetap menghukummu.

Kamu akan bekerja di ruang kesehatan setiap hari setelah pelajaran selesai. Kamu harus merawat Maxence. Kamu harus merawatnya sampai sembuh. Setuju?

Dialog di atas menunjukkan Clément Mathieu membuat perjanjian dengan

seorang siswa bernama Le Querrec yang telah melukai Monsieur Maxence.

Clément Mathieu memberi pelajaran kepada Le Querrec untuk bertanggung jawab

atas perbuatan yang telah dilakukannya dengan tidak menggunakan kekerasan. Le

Querrec yang merasa bersalah hanya bisa tunduk dan mau menerima hukuman

dari Clément Mathieu. Irham&Wiyani (2013, 56-57) menyatakan bahwa teori

belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian

filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi daripada kajian psikologi belajar.

Penulis mengartikan secara sederhana, prinsip yang ada tidak hanya digunakan

dalam kegiatan belajar mengajar saja melainkan dapat diaplikasikan ke dalam

kehidupan selama manusia itu hidup dan sedang melakukan proses pembelajaran

dalam kehidupannya. Penulis juga menemukan kasus lain yang serupa dengan

prinsip tersebut. (00:31:47-00:32-05)



Gambar 4.5 Pépinot mengalami kesulitan ketika mengikuti audisi pembagian suara.

Clément Mathieu : Bien, Pépinot!

Pépinot : *Je ne connais pas chanson.*

Clément Mathieu : *C'est pas grave, je vais t'en apprendre. Entre temps je te nomme assistant chef de choeur. Là.*

Clément Mathieu : Baiklah, Pépinot!

Pépinot : Saya tidak mengetahui lagu apapun.

Clément Mathieu : Tidak masalah, saya akan mengajarimu. Sementara saya jadikan kamu sebagai asisten guru. Kesana-kemari

Percakapan di atas, menunjukkan sebuah kasus ketika Clément Mathieu mengadakan audisi pembagian suara untuk paduan suaranya. Ketika Pépinot mendapat giliran untuk menyanyi, ia mengalami kesulitan karena tidak

mengetahui lagu apapun. Namun Clément Mathieu tidak mempermasalahkan hal itu. Ia tidak mengancam atau menghukum Pépinot melainkan menjadikan Pépinot

sebagai asisten guru dengan tujuan agar Pépinot dapat belajar dengan cara melihat

teman-temannya menyanyikan sebuah lagu.

c) Belajar Atas Inisiatif Sendiri

Irham&Wiyani (2013, hal. 196-197) prinsip ini mengatakan bahwa siswa yang belajar atas inisiatif sendiri akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam

proses belajarnya. Untuk itu, siswa perlu mendapat bimbingan dan motivasi yang membangun dari para pendidik. Penulis menemukan sebuah kasus yang menggambarkan prinsip belajar atas inisiatif sendiri, yaitu ketika kelompok

paduan suara Clément Mathieu sedang berlatih di dalam kamar tidur. Pierre Morhange sebagai penyanyi solo berinisiatif untuk mengajak Clément Mathieu berlatih pada bagian solonya, padahal ia belum mengajarkan bagian solo kepada

Pierre. Setelah mencoba berlatih, hasilnya pun memuaskan. (00:59:26-01:00:17)



Gambar 4.6 Ketika sedang berlatih, Pierre meminta untuk berlatih bagian solonya.

- | | |
|-----------------|--|
| Morhange | : Mais monsieur, on ne fait pas la deuxième partie?. |
| Clément Mathieu | : Je ne t'ai pas appris le solo. |
| Morhange | : Mais moi, je l'ai appris. |
| Clément Mathieu | : Ah! Bon, seconde partie. |
| Morhange | : Pak, bolehkah kita berlatih bagian kedua?. |
| Clément Mathieu | : Tapi saya belum mengajarmu bagian solo. |
| Morhange | : Tapi saya sudah berlatih sendiri. |
| Clément Mathieu | : Baiklah, bagian kedua. |

Setelah mencoba sedikit bagian solo milik Pierre, tanpa berkata-kata Pierre menunjukkan ekspresi dimana ia menanyakan bagaimana hasil dari latihannya tersebut. Clément Mathieu pun menimpali dengan sebuah ekspresi yang menunjukkan bahwa hasil dari ia berlatih sangat memuaskan. Keberhasilan Pierre dalam belajar tentu tidak lepas dari motivasi dan dorongan dari Clément Mathieu yang mengetahui bakatnya sejak awal. Clément Mathieu pun berusaha mengajarkan banyak ilmu kepada Pierre agar ia dapat mengembangkan dan

mengeksplorasi bakatnya. Berikutnya penulis menemukan beberapa kasus yang

berkaitan dengan prinsip keempat yaitu belajar dan perubahan.

d) Belajar dan Perubahan

Irham&Wiyani (2013, hal. 196-197) prinsip yang keempat ini, penulis

menemukan sebuah kasus yang sesuai dengan prinsip keempat yaitu belajar dan

perubahan yang berarti belajar yang bermanfaat bagi siswa adalah mempelajari

proses belajar itu sendiri. Siswa dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya

agar terbiasa akan perubahan yang cepat di kehidupan nyata. Selain itu, guru yang

baik menurut teori belajar humanistik adalah guru yang dapat memotivasi peserta

didik. (00:18:44-00:19:48)



Gambar 4.7 Le Querrec merawat Maxence.

Maxence : Vous voyez docteur, il paraît que le nouveau pion a demandé un volontaire pour venir s'occuper de moi. Et c'est lui qui a levé le doigt. Spontanément!

Docteur : Comme quoi il faut croire aux miracles.

Maxence : Entrez! Monsieur Mathieu, notre nouveau pion.

Clément Mathieu : Bonjour monsieur, alors?

Docteur : C'est une sale blessure que vous avez là Maxence. Si maintenant ils sont prennent à vous, il n'y a vraiment plus rien à espérer. Car quand même, vous êtes d'un patience avec eux.

Maxence

: *J'ai la tête dure. Il ne faut pas me pleindre. Moi, ce que je plains, c'est surtout ces pauvres gosses. On a quand même eu un mort ici.*

Clément Mathieu

: *Mort?*

Maxence

: *Mouton il s'appelait. Il s'est jeté du haut du toit. Une chance c'était un orphelin. Comme lui, tout le monde dit qu'il n'y a pas rien à faire. Mais, c'est pas vrai. C'est un bon petit gars, faut un peu le connaître. Ce tout.*

Clément Mathieu

: *Il est gentil père Maxence, hein? Le Querrec, je te parle. Il est gentil père Maxence, non?*

Le Querrec

: *Oui.*

Clément Mathieu

: *Je ne t'ai pas entendu.*

Maxence

: *Laissez-le, c'est un timide. Un grand timide comme moi.*

Maxence

: Lihatlah dokter, tampaknya guru baru itu meminta murid sukarela untuk merawat saya. Dan dia adalah yang bersedia. Menakjubkan!

Docteur

: Ya, percaya pada keajaiban.

Maxence

: Silahkan masuk. Ini Mathieu, guru kita yang baru.

Clément Mathieu

: Selamat pagi, bagaimana?

Docteur

: Ini lukamu semakin kotor Maxence. Jika sekarang kamu adalah target bagi mereka, benar-benar tidak ada lagi harapan. Bagaimana pun juga, kamu sangat sabar terhadap mereka.

Maxence

: Saya memang keras kepala. Tidak pernah mengeluh. Saya merasa kasihan, mereka adalah anak-anak miskin. Ada yang pernah meninggal disini.

Clément Mathieu

: Meninggal?

Maxence

: Mouton namanya. Dia melompat dari atap. Beruntung, dia adalah yatim piatu. Seperti dia (Le Querrec) semua orang berkata sudah tidak ada harapan. Tetapi itu tidak benar. Dia adalah anak yang baik. Kamu hanya harus mengenalnya.

Clément Mathieu

: Maxence baik kan? Le Querrec saya bicara padamu. Dia baik kan?

Le Querrec

: Iya.

Clément Mathieu

: Saya tidak mendengarmu.

Maxence

: Dia hanya malu. Pemalu seperti saya.

Percakapan tersebut menjelaskan ketika Le Querrec mendapat hukuman

untuk merawat Maxence karena telah melukainya. Selama merawat Maxence, Le

Querrec mengetahui bahwa selama ini Maxence adalah orang yang baik. Ia

menyesal karena telah melukai Maxence. Hukuman tersebut membuat seorang

anak sadar atas apa yang telah diperbuatnya. Dari hukuman tersebut Le Querrec

dapat belajar dari kesalahan dan melihat kebaikan seseorang yang telah dilukainya.

Kasus ini mencerminkan prinsip belajar humanistik yang keempat yaitu belajar

dan perubahan. Le Querrec telah belajar dari kesalahannya dan ia berubah

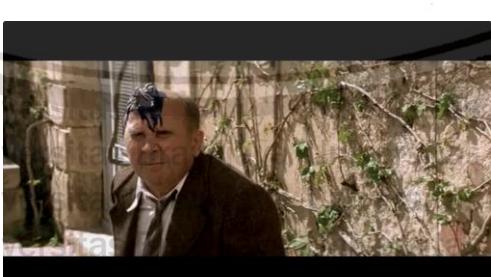
menjadi anak yang baik. Selanjutnya kasus yang penulis temukan ketika Pierre

Morhange melihat ibunya sedang berjalan berdua dengan Clément Mathieu, dan

ia tidak menyukai hal itu. (01:02:34-01:03:57)



Gambar 4.8 Pierre melihat ibunya dan Clément Mathieu.



Gambar 4.9 Pierre melempar Clément Mathieu dengan tinta.

Les Enfants : Tu es imbécile! Tu veux qu'on nous enferme
chacot?

Clément Mathieu : *Qu'est-ce qui se passe? Pourquoi vous lui tapez dessus?*
Dis-moi toi Bébert.

Pépinot : *Parce que c'est lui qui vous a jeté l'encre.*

Le Querrec : *Tu pouvais pas fermer ta gueule, toi?*

Violette Morhange : *Tu me fais honte, Pierre.*

Clément Mathieu : *Attendez! C'est pas grave. C'est juste de l'encre.*

Anak-anak : *Kamu bodoh! Kamu ingin kita semua dihukum?*

Clément Mathieu : *Ada apa ini? Mengapa kalian memukulinya?* Ceritakan pada saya.

Pépinot : *Karena dia yang melempar tinta kepadamu.*

Le Querrec : *Mengapa kamu melaporkannya?*

Violette Morhange : *Kamu mempermalukan saya Pierre.*

Clément Mathieu : *Tunggu. Tidak masalah. Ini hanya tinta.*

Pierre Morhange tidak menyukai kedekatan antara ibunya dan Clément Mathieu. Itulah sebabnya Pierre melempar tinta ke atas kepala Clément Mathieu.

Akibat dari perbuatannya, Pierre mendapat hukuman dari Clément Mathieu yang berupa tidak mendapat bagian solo di kelompok paduan suaranya. Hal ini dibuktikan dalam menit ke (01:05:20-01:06:26)



Gambar 4.10 Latihan paduan suara.



Gambar 4.11 Pierre terkejut tidak mendapat bagian solo.

Clément Mathieu

: *Qu'est-ce qui se passe aujourd'hui? On dort? Et toi Boniface, tu as vu comment tu te tiens? Tu crois qu'on peut chanter comme ça? Redresse-toi! On repart à "Si doux est le concert"*

Pierre Morhange

: *Et mon solo?*

Clément Mathieu

: *Quel solo?*

Pierre Morhange

: *Mon solo.*

Clément Mathieu

: *Ah oui ton solo, non il n'y a plus de solo. Tu avais pas une mauvais voix, mais personne n'est indispensable. Tu chantes, tu ne chantes pas, ça m'est égal. On peut bien se passer de toi. Ecoute.*

Clément Mathieu

: Ada apa dengan hari ini? Kalian tidur? Dan kamu Boniface, lihat bagaimana kamu berdiri? Kamu pikir bisa bernyanyi dengan posisi itu? Berdiri tegak! Kita ulangi lagi.

Pierre Morhange

: Bagaimana dengan soloku?

Clément Mathieu

: Bagian solo yang mana?

Pierre Morhange

: Bagian soloku.

Clément Mathieu

: Ah iya solomu. Tidak ada bagian solo. Kamu memiliki suara yang tidak buruk tapi tidak ada yang diperlukan. Kamu bernyanyi atau tidak, itu sama saja. Kami akan tetap melanjutkan. Dengarkan!

Setelah melempar tinta kepada Clément Mathieu, Pierre Morhange

mendapat hukuman dengan tidak mendapat bagian solo dalam paduan suara. Hal

ini dapat mengajarkan kepada anak bahwa mereka tidak dapat berperilaku

semena-mena kepada guru. Hukuman ini memang tidak mengandung kekerasan

namun dapat menghasilkan efek jera. Dengan begitu, anak dapat berpikir dimana

letak kesalahannya dan ia harus menanggung akibatnya. Hukuman yang tegas

akan memberi efek jera yang akan lebih mudah diingat dan dipahami tujuannya

dibandingkan hukuman dengan menggunakan kekerasan.

Selanjutnya, penulis akan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu

bagaimana guru yang baik menurut teori belajar humanistik diterapkan oleh tokoh

Clément Mathieu dalam film *Les Choristes*.

4.2 Peran Guru yang Baik Menurut Teori Belajar Humanistik:

a) Membantu Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif Agar Siswa Bersikap

Positif Terhadap Belajar.

Khairani (2013, hal. 66) salah satu peran guru yang baik menurut teori belajar

humanistik adalah membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa

bersikap positif terhadap belajar. Penulis menemukan kasus yang sama menurut

peran guru tersebut dalam film *Les Choristes*. Clément Mathieu adalah guru

musik yang belum mempunyai banyak pengalaman mengajar terutama mengajar

siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti di sekolah *Fond de*

L'Etang. Ia berusaha membuat para siswanya nyaman dalam menjalani proses

belajar mengajar. (00:30:34-00:32:44)



Gambar 4.12 Clément Mathieu mengadakan audisi pembagian suara untuk paduan suaranya.

Gambar 4.12 menunjukkan adegan ketika Clément Mathieu sedang mengadakan pembagian suara untuk membentuk sebuah kelompok paduan suara.

Suara tersebut dibagi menjadi tiga kelompok yaitu *Alto*, *Bass* dan *Soprano*.

Menyanyi adalah hal yang baru bagi siswa-siswi di *Fond de L'Etang*. Agar mereka merasa nyaman dengan kegiatan baru tersebut, Clément Mathieu berusaha

mencairkan suasana dengan cara tidak menghukum atau memarahi siswa yang tidak bisa bernyanyi. Ia memberi contoh kepada siswanya agar menikmati lagu

yang dinyanyikannya dengan menggerakkan tangan atau dengan menganggukkan

kepala tanda sedang mengikuti tempo. Berikut adalah kasus yang serupa dengan

poin di atas yang penulis temukan. (00:33:12-00:33:35)



Gambar 4.13 Clément Mathieu menjadikan Corbin sebagai pemegang partitur.

Clément Mathieu : *Fais-moi voir Corbin. Do Mi Sol Do.*

Corbin : *Do.*

Clément Mathieu : *Do Do Do.*

Corbin : *Do.*

Clément Mathieu : *Alors je suis désolé, ça n'existe pas cette note. Viens un peu là.*

Monsieur Pépinot *donnez-moi la partition, merci beaucoup.*

Ouvre tes mains, tiens-les comme ça. Voilà! Je te nomme pupitre!

Clément Mathieu : Ulangi lagi Corbin. Do Mi Sol Do.

Corbin : Do.

Clément Mathieu : Do Do Do.

Corbin : Do.

Clément Mathieu : Baiklah, saya minta maaf, nada itu tidak ada. Kemari.

Pépinot berikan saya partisinya, terima kasih.

Buka tanganmu, tidak, seperti itu. Saya jadikan kamu sebagai pemegang partitur!

Ketika sedang berlatih tentang tangga nada, Corbin mendapat kesulitan

yaitu tidak dapat menyanyikan nada dengan benar. Agar suasana belajar tidak

membosankan, Clément Mathieu membuat lelucon tentang Corbin karena tidak

dapat menyanyikan nada dengan benar. Ia menjadikan Corbin sebagai pemegang

partisi. Lelucon tersebut mengundang gelak tawa dari siswa yang lain.

Selanjutnya penulis menemukan potongan adegan ketika Clément Mathieu dan

para siswanya sedang berlatih paduan suara dan kelas tersebut berlangsung

dengan kondusif. Mereka menikmati cara Clément Mathieu membuat kelas

tersebut tampak menyenangkan. (00:54:41-00:54:51)



Gambar 4.14 Kondisi kelas Clément Mathieu yang kondusif.

b) Membantu Peserta Didik untuk Memanfaatkan Dorongan dan Cita-cita

Mereka Sebagai Kekuatan Pendorong Belajar.

Sebagai guru yang baik, sudah sepatutnya membantu dan mendorong peserta

didik untuk menggapai cita-citanya. Sebagai seorang guru yang baik memiliki

tugas untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar demi menggapai cita-cita

peserta didik. Hal tersebut juga dilakukan oleh Clément Mathieu ketika ia

mengetahui bakat bernyanyi yang dimiliki oleh Pierre Morhange. Meskipun Pierre

terlihat acuh terhadapnya, ia mengetahui hasrat Pierre untuk terus belajar bersama

kelompok paduan suaranya. Dalam berbagai kesempatan latihan pun, Pierre

menunjukkan kemajuan dan semakin baik. Karena itulah Clément Mathieu

berusaha untuk melatih Pierre secara personal dan memberitahu orang tuanya agar

ikut mendukung bakat yang dimiliki oleh Pierre. (00:47:11-00:47:37)



Gambar 4.15 Clément Mathieu sedang melatih Morhange.

Clément Mathieu menceritakan kepada Violette Morhange (Ibu dari

Pierre Morhange) tentang bakat yang dimiliki Pierre. Selain itu Clément Mathieu juga berusaha membantu Morhange untuk mendapat beasiswa di sekolah musik di

Lyon. (00:49:36-00:50:19)



Gambar 4.16 Clément Mathieu berusaha memberitahu Violette Morhange tentang bakat yang dimiliki oleh Pierre Morhange.

Clément Mathieu : Bonjour madame. Pierre est prévenu, il arrive.

Violette Morhange : Ça ne va pas?

Clement Mathieu : Tout va très bien.

Violette Morhange : Et ses dents?

Clement Mathieu : Ça c'est arrangé.

Violette Morhange : Vous lui avez dit que j'étais passée?

Clement Mathieu : Non.

Violette Morhange : Pourquoi?

Clement Mathieu : C'est-à-dire je préférerais ne pas lui dire. Vous avez, Pierre est un garçon très sensible et doué.

Violette Morhange : Oui, pour faire l'imbécile.

Clement Mathieu : *Pas seulement. Et bien à ce propos, il faudrait que je vous parle.*

Violette Morhange : *Chanter? Mais personne ne le lui a appris.*

Clement Mathieu : *Mais il a un don. Faut faire quelque chose.*

Violette Morhange : *Bonjour.*

Clement Mathieu : *Voilà! Je vous laisse. N'hésitez pas à venir me voir.*

Clément Mathieu : Selamat pagi Madame. Pierre akan segera datang.

Violette Morhange : Ada masalah?

Clément Mathieu : Tidak sama sekali.

Violette Morhange : Bagaimana dengan giginya?

Clément Mathieu : Baik-baik saja.

Violette Morhange : Anda memberitahunya jika saya datang?

Clément Mathieu : Tidak.

Violette Morhange : Mengapa?

Clément Mathieu : Lebih baik tidak memberitahunya karena Pierre anak yang sensitif dan mempunyai bakat.

Violette Morhange : Ya, bakat menipu.

Clément Mathieu : Tidak juga, tentang hal itu, ada yang harus saya bicarakan dengan anda.

Violette Morhange : Menyanyi? Tapi tidak ada yang mengajarinya.

Clément Mathieu : Dia mempunyai bakat. Kita harus melakukan sesuatu.

Violette Morhange : Selamat pagi (menyapa Pierre Morhange).

Clément Mathieu : Baiklah, lebih baik saya tinggalkan anda untuk menemuinya.

Dari percakapan tersebut, Clément Mathieu berusaha memberitahu ibu

dari Pierre Morhange mengenai bakat yang dimiliki oleh Pierre. Sejak pertama

kali mendengar Pierre bernyanyi, Clément Mathieu mengetahui bahwa Pierre

dapat mengembangkan bakatnya lebih baik lagi, dan ia berusaha untuk

membantunya. Setelah jam pelajaran selesai, Clément Mathieu memberi pelajaran

tentang teknik bernyanyi yang bagus agar Pierre dapat mengembangkan

kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan peran guru yang baik menurut teori belajar humanistik, Clément Mathieu membantu memanfaatkan dorongan cita-cita Pierre sebagai motivasi untuk terus belajar.

Menurut teori belajar humanistik, guru yang baik adalah guru yang dapat memotivasi anak didiknya. Dalam kasus ini, Clément Mathieu dapat mendukung dan memotivasi Pierre agar dapat menggunakan dan mengembangkan bakat yang dimiliki dengan baik. Clément Mathieu juga berusaha meyakinkan orang tua Pierre Morhange agar percaya dengan kemampuan Pierre dalam bernyanyi dan dapat menjadi seorang musisi yang hebat suatu saat nanti. (01:04:28-01:04:58)



Gambar 4.17 Clément Mathieu dan Violette Morhange berdiskusi tentang bakat Pierre.

Clément Mathieu

: *On doit absolument le sortir de cet internat où il perd son temps. Lui trouver une école de musique.*

Violette

: *Ce que je voudrais c'est qu'il ait un vrai métier.*

Clément Mathieu

: *La musique c'est un vrai métier, à condition d'avoir un baggagé solide. Il pourrait entrer au Conservatoire de Lyon. Je serai qu'il ne prenne pas de mauvaises habitudes. Même là-bas on peut tomber sur de mauvais professeurs.*

Violette

: *Et après?*

Clément Mathieu

: *Après il deviendra ce qu'il doit devenir. Pierre est une exception et je vous jure que je fais tout pour qu'il s'épanouisse, mais j'ai besoin de vous aussi.*

Violette

: *Je comprends, merci.*

Clément Mathieu

: *Ia telah menghabiskan waktu disini, carikan sekolah*

Violette : Saya ingin ia mendapatkan pekerjaan yang pasti.

Clément Mathieu : Musik adalah pekerjaan yang pasti. Ia dapat masuk di Sekolah Musik Lyon. Saya akan melihat perkembangannya, Dan mencari guru yang baik disana.

Violette : Setelah itu?

Clément Mathieu : Setelah itu ia akan menjadi seseorang yang seharusnya menjadi. Pierre adalah pengecualian, saya bersumpah akan membantunya untuk berkembang. Tapi saya memerlukan bantuanmu.

Violette : Saya mengerti, Terima kasih.

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Clément Mathieu berusaha

meyakinkan ibu dari Pierre Morhange yang meragukan akan masa depan Pierre.

Ia berasumsi bahwa menjadi musisi bukanlah pekerjaan yang tetap.

menginginkan agar suatu saat nanti Pierre mendapatkan pekerjaan yang pasti.

Clément Mathieu tetap berusaha meyakinkan Violette Morhange akan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Ia meminta agar Violette mau membantunya untuk mewujudkan bakat Pierre Morhange sebagai musisi yang hebat suatu saat nanti dengan memberi saran agar Pierre mendaftar di sekolah musik terbaik di Lyon.

c) Menerima Pertanyaan dan Pendapat serta Perasaan dari Peserta Didik

Sebagaimana Adanya.

Clément Mathieu telah berusaha untuk mendapatkan hati para siswanya sejak menjadi guru di *Fond de L'Etang*. Ia mencoba menjadi guru yang sabar dan tegas untuk mengatasi tingkah laku para siswanya yang nakal. Seiring berjalaninya waktu, ia mulai mendapatkan tempat di hati para siswa. Beberapa siswa percaya akan kebaikan hati Clément Mathieu dan merasa nyaman untuk

menjadikannya sebagai tempat curahan hati mereka. Seperti pada kasus yang penulis temukan ketika Le Querrec menyesal karena menyakiti Maxence.

(00:25:07-00:25:27)



Gambar 4.18 Le Querrec menyesali perbuatannya.

Le Querrec

: *Il vas mourir?*

Clément Mathieu

: *Non, on va le sauver.*

Le Querrec

: Dia akan meninggal?

Clément Mathieu

: Tidak, dia akan sembuh.

Gambar 4.18 menunjukkan adegan ketika luka di mata Maxence semakin

parah akibat terkena pecahan kaca.yang dilakukan oleh Le Querrec. Dokter

terpaksa membawanya ke Rumah Sakit agar mendapat perawatan yang intensif

dan bersih. Melihat kejadian itu, Le Querrec merasa menyesal atas perbuatannya.

Sebagai guru yang baik, Clément Mathieu tidak lantas menyalahkan perbuatan

siswanya, selain itu ia juga telah melihat Le Querrec membantu dokter merawat

Maxence di ruang kesehatan sebelum akhirnya luka Maxence bertambah parah

sehingga harus dibawa ke Rumah Sakit. Ia memeluk Le Querrec dan mengatakan

semua akan baik-baik saja. Selanjutnya yang penulis temukan adalah kasus ketika

Clément Mathieu menerima perasaan salah satu siswanya. (00:42:44-00:43:29)





Gambar 4.19 Clément Mathieu mengetahui kepergian Pierre.

Clément Mathieu

: Ce-jour là Morhange manquait à l'appel de 15h.

Personne n'a jamais d'où il revenait. Mais, il était revenu.

C'était l'essentiel.

Clément Mathieu

: Suatu hari Morhange pergi pada pukul 3 sore. Tidak

seorang pun mengetahui kemana pergiya. Tetapi

kembali. Itu yang terpenting.

Monolog tersebut terdapat pada adegan ketika Pierre Morhange pergi dari

sekolahnya pada pukul 3 sore untuk melihat ibunya bekerja. Tidak ada seorang

pun yang mengetahui kepergiannya. Ketika tiba di sekolah, Clément Mathieu

membuka gerbang untuknya dan mengijinkan Pierre untuk masuk tanpa

memarahi atau mengancam Pierre. Clément Mathieu mengetahui alasan mengapa

Pierre pergi menemui ibunya, hal itu dilakukan karena ia mendengar rumor

tentang ibunya yang bekerja sebagai pekerja seks komersial. Pierre ingin

membuktikan dengan melihat sendiri bahwa ibunya bekerja di sebuah café.

Berikutnya kasus yang penulis temukan adalah ketika Clément Mathieu

mengetahui dan memahami perasaan Pépinot. (00:43:34-00:44:02)



Gambar 4.20 Pépinot mencurahkan isi hatinya kepada Clément Mathieu.

<i>Clément Mathieu</i>	: <i>Qu'est-ce que tu fais là?</i>
<i>Pépinot</i>	: <i>J'ai pas le droit de monter.</i>
<i>Clément Mathieu</i>	: <i>Comment ça? Tu as pas le droit? Pourquoi ça?</i>
<i>Pépinot</i>	: <i>J'ai pas de sous.</i>
<i>Clément Mathieu</i>	: <i>Tu as pas de sous pour aller dormir? Qu'est-ce que c'est que cette histoire?</i>
<i>Pépinot</i>	: <i>C'est mondain. Il ne me laisse pas monter si je ne lui donne pas de sous.</i>
<i>Clément Mathieu</i>	: Apa yang kamu lakukan disitu?
<i>Pépinot</i>	: Saya tidak diperbolehkan naik ke atas.
<i>Clément Mathieu</i>	: Bagaimana bisa? Kamu tidak diperbolehkan? Mengapa?
<i>Pépinot</i>	: Saya tidak punya uang.
<i>Clément Mathieu</i>	: Kamu tidak punya uang untuk tidur? Siapa yang mengatakan hal ini?
<i>Pépinot</i>	: Mondain. Dia tidak akan membiarkanku naik ke atas kecuali saya membayarnya.

Dialog tersebut terjadi ketika Pépinot mengatakan perasaan sedihnya

kepada Clément Mathieu. Ia tidak diperbolehkan tidur di kamar jika tidak memiliki uang untuk membayar Mondain. Mondain adalah murid baru di sekolah tersebut, namun ia adalah sumber masalah baru bagi para siswa di *Fond de L'Etang* karena ia mempengaruhi para siswa dengan perbuatan yang buruk.

Seperi mengajari Corbin agar tidak patuh kepada Clément Mathieu, melanggar peraturan sekolah dengan merokok, dan mengerjai Pépinot agar harus membayar

ia jika ingin tidur atau makan. Sejak awal Clément Mathieu selalu memperhatikan

Pépinot karena ia termasuk siswa yang tidak pernah melanggar aturan dan selalu menjadi yang paling lemah, sehingga teman-temannya sering mengganggunya.



Gambar 4.21 Clément Mathieu mengintrogasi Corbin.

Clément Mathieu

Corbin

: Personne ne savait où était ta planque. Alors, ne me dit pas que l'argent est arrivé là par hazard. Tu sais que Mondain a été renvoyé parce qu'on l'avait accusé de vol.

: Je ne savais pas.

: C'est vrai, tu savais pas. Enfin maintenant je te le dis. Qu'est-ce qui tu as pris? Tu voulais faire quoi de tout cet argent?

: Si je vous dis, vous ne le direz à personne?

: Personne. Je te le jure.

: Je voulais me payer...

: Te payer quoi?

: Une montgolfière.

: Tidak seorang pun mengetahui tempatmu menyembunyikannya. Jangan katakan padaku uang itu pergi kesana sendiri. Kamu tahu, Mondain dikeluarkan karena dituduh mencuri uang.

: Saya tidak tahu.

: Ya, tentu saja kau tidak tahu. Tapi sekarang saya memberitahumu. Apa yang ingin kau beli? Mau kau apakan uang sebanyak ini?

: Jika saya memberitahumu, kau berjanji tidak akan menceritakan kepada orang lain?

: Tidak seorang pun. Saya bersumpah.

: Saya ingin membeli...

Clément Mathieu : Membeli apa?

Corbin : Balon udara.

Setelah sekian lama mengenal sosok Clément Mathieu yang bersahabat,

Corbin mempercayai dan merasa nyaman untuk mencerahkan isi hatinya. Dialog

di atas menunjukkan bahwa Corbin percaya pada Clément Mathieu tentang cita-

citanya unuk mempunyai dan membeli balon udara. Meskipun Corbin telah

mengakimi. Ia mempertanyakan motif dan alasan mengapa Corbin mencuri uang

sekolah yang begitu banyak. Clément Mathieu pun berjanji untuk tidak

menceritakan masalah ini kepada siapa pun. Kasus lain yang penulis temukan

adalah ketika Clément Mathieu dipecat dan harus segera meninggalkan sekolah,

dan Pépinot ingin tinggal bersama Clément Mathieu. (01:27:09-00:28:15)



Gambar 4.22 Pépinot meminta ijin kepada Clément Mathieu.

Pépinot : Monsieur Mathieu!

Clément Mathieu : Qu'est-ce que tu fais?

Pépinot : Vous pouvez m'emmener avec vous?

Clément Mathieu : Je ne peux pas faire ça. Tu es sorti de l'internat. Tu vas te faire punir.

Pépinot : S'il vous plaît?

Clément Mathieu : J'ai pas le droit. Je ne peux pas t'emmener. Allez repars! Vas-y!

Pépinot : Pak Mathieu!

Clément Mathieu : Apa yang kamu lakukan?
Pépinot : Apakah anda dapat membawa saya pergi bersama anda?
Clément Mathieu : Saya tidak dapat melakukan itu. Kamu keluar dari asrama.
Kamu bisa dihukum.
Pépinot : Saya mohon...
Clément Mathieu : Saya tidak punya hak. Saya tidak bisa membawamu.
Pergilah! Pergilah!
Selama tinggal di asrama dan sejak kedatangan Clément Mathieu, Pépinot merasa mempunyai seseorang yang dapat melindunginya. Ketika Clément Mathieu dipecat, Pépinot lebih memilih tinggal bersama Clément Mathieu daripada tinggal di asrama. Ia mengejar Clément Mathieu hingga di pemberhentian bis dan meminta ijin untuk ikut dengannya. Meskipun pada awalnya Clément Mathieu menolak, tetapi akhirnya ia membawa Pépinot keluar dari asrama tersebut. Dalam hal ini, Clément Mathieu menerima perasaan dari Pépinot yang apa adanya berupa kenyamanan untuk tetap berada di dekatnya.